



PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURUL FIKRI ACEH

Kartiningsih Budiati*¹ dan Mukhlissuddin²

^{1,2}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain supervisi kepala sekolah. Tugas utama Kepala Sekolah adalah meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu salah satunya meningkatkan mutu mengajar guru melalui supervisi akademik. Fenomena yang terjadi, masih ada guru yang mengajar belum profesional, rendahnya kinerja guru terhadap kegiatan pembelajaran, pelaksanaan supervisi yang belum optimal karena kepala sekolah belum melaksanakan pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan kepada guru, supervisi tidak dilakukan oleh kepala sekolah, supervisi dilaksanakan satu kali dalam setahun, tanpa disertai umpan balik dan tindak lanjut. Fenomena itulah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang : pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan lokasi penelitian di Sdit Nurul Fikri Aceh. Dengan rumusan penelitian ini : Adakah pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru ? Jenis penelitian ini kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara angket. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan hasil uji korelasi didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan koefisien *pearson correlation* sebesar = 0,780 yang berarti hubungan tersebut dinyatakan tinggi. Dari data *table product moment* untuk $n=28$ pada taraf signifikan 5% diketahui $r_{\text{tabel}} = 0,374$ dan $r_{\text{hitung}} = 0,780$ sehingga $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$. Dengan tingkatan keeratan pengaruhnya $KP = r^2 \times 100\% = 0,780^2 \times 100\% = 60,8\%$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik supervisi akademik maka akan semakin baik pula kinerja gurunya.

Kata kunci : *Supervisi, Akademik, Kinerja, Guru*

Abstract

Improving the quality of education can be done through various efforts, including the supervision of the principal. The main task of the principal is to improve the quality of education, one of which is to improve the quality of teaching teachers through academic supervision. The phenomenon that occurs, there are still teachers who teach who teach not yet professionally, the low performance of teachers on learning activities, the implementation of supervision is not optimal because the principal has not carried out continuous and carried out continuous and continuous guidance to teacher, supervision is not carried out by the principal, supervision is carried out once a year, without being accompanied by feedback and follow up. This phenomenon causes researchers to be interested in studying

more about: the influence of academic supervision on teacher performance with the research location at Sdit Nurul Fikri Aceh. With the formulation of this research: Is there any influence of academic supervision of this research: Is there any influence of academic supervision on teacher

*correspondence Address

E-mail:

performance? This type of research is quantitative, namely data in the form of numbers. Data collection techniques are carried out by means of questionnaires. The conclusion in this study is that there is significant influence between academic supervision on teacher performance and the results of the correlation test show that there is a positive relationship between academic supervision and teacher performance with a Pearson correlation coefficient of $= 0,780$, which means the relationship is high. From the product moment table data for $n = 28$ at a significant level of 5%, it is known that $r_{table} = 0,374$ and $r_{count} = 0,780$ so that $r_{count} > r_{table}$. With the degree of closeness of influence $KP = r^2 \times 100\% = 0,780^2 \times 100\% = 60,8\%$. This shows that the better the academic supervision, the better the teacher's performance.

Keywords: Supervision, Academic, Performance, Teacher

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika guru bekerja secara profesional, sekolah dapat menghasilkan siswa yang unggul. Di sisi lain, untuk sumber daya, dalam hal ini, guru tidak dikelola dengan baik, siswa juga tidak berkembang secara maksimal. Korelasi positif antara guru dan siswa, memerlukan manajemen yang tepat untuk mencapai kualitas siswa yang unggul.

Menurut Bangun (2012: 6), manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pergerakan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja untuk mencapai tujuan organisasi. Masih menurut Bangun (2012: 6) orang yang melakukan aktivitas tersebut adalah manajer sumber daya manusia, yaitu seorang kepala sekolah.

Adapun mengenai kompetensi guru, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain perbaikan kurikulum, proses belajar mengajar, guru, sistem pembelajaran, supervisi kepala sekolah, pemberdayaan kelompok kerja guru, penyediaan sarana prasarana serta upaya lainnya.

Tugas utama Kepala Sekolah adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai macam upaya manajerial salah satunya adalah meningkatkan mutu mengajar guru

melalui supervisi akademik sehingga di harapkan menambah kinerja guru dalam mendidik. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah akan membuat kegiatan pengawasan lebih intensif karena Kepala Sekolah harus benar-benar mengetahui berbagai macam kebutuhan guru. Misi utama supervisi akademik adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pelajaran dan memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Singkatnya, supervisi akademik merupakan upaya Kepala Sekolah untuk memperbaiki mutu kegiatan pokok di sekolah yaitu perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Proses supervisi akademik diharapkan dapat mendukung sistem pengajaran ke dalam aktivitas pendidikan (Putri, 2019)

Namun pada kenyataannya, fenomena yang terjadi, masih ada guru yang mengajar belum profesional, rendahnya kinerja guru terhadap kegiatan pembelajaran, kurangnya tanggung jawab kepala sekolah dalam tugasnya sebagai supervisor, pelaksanaan supervisi yang belum optimal karena kepala sekolah belum melaksanakan pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis kepada guru, supervisi tidak dilakukan oleh kepala sekolah, supervisi dilaksanakan satu kali dalam setahun, dengan tujuan hanya untuk kepentingan administrasi, tanpa disertai umpan balik dan tindak lanjut, pemberian umpan balik (*feed back*) yang belum optimal dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru di Sdit Nurul Fikri Aceh.

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas ternyata bahwa masalah kinerja guru menyangkut aspek, dimensi, faktor-faktor permasalahan yang luas dan kompleks (rumit) sifatnya. Karena keterbatasan peneliti dalam waktu, dana dan tenaga yang mungkin tidak mampu dikerahkan untuk maksud pemecahan keseluruhan masalah itu, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru di Sdit Nurul Fikri Aceh.

Pengertian Supervisi

Secara etimologi supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Secara etimologis, supervisi adalah penglihatan dari atas. Pengertian itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi dimana yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan supervisi dilakukan oleh atasan kepada bawahan.

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan sekolah didalam mencapai tujuan-tujuan (Purwanto, 2010).

Jadi, dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan.

Supervisi Akademik

Istilah supervisi akademik merujuk pada serangkaian kegiatan dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Kemendiknas dalam Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Priansi dan Somad).

Dalam budaya sekolah yang baik harus diciptakan dan dapat memberikan gambaran bagi seluruh civitas akademika untuk bersatu, bertindak, dan menyelesaikan semua masalah di lingkungan sekolahnya. Kembangkan kebiasaan sendiri, terutama bagaimana semua orang anggota kelompok di sekolah berusaha untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas pekerjaan mereka, adalah budaya tidak lagi dilihat sebagai tradisi beban kerja. Oleh karena itu, supervisi akademik oleh kepala sekolah harus diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akhirnya diakui sebagai budaya akademik yang memungkinkan guru untuk menerapkannya tidak lagi mengasumsikan seseorang yang membina. Akhirnya supervisi akademik tidak datang dari paksaan di luar dirinya, tetapi tradisi akademis yang terpelihara, karena berguna untuk seluruh sekolah (Suhayati, 2013).

Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, work performance atau job performance, sering disingkat performance saja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja (performance) berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan atau kemampuan kerja yang didasari oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan dan motivasi dalam melaksanakan sesuatu.

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya, baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar.

Menurut Dwi Sulisworo secara umum ukuran kinerja dapat dikelompokkan dalam salah satu dari enam kategori yaitu: 1. Efektifitas. Efektifitas akan menjawab apakah lembaga pendidikan telah melakukan sesuatu yang benar (doing the right things). 2. Efisiensi. Efisiensi memberikan jawaban bahwa lembaga pendidikan telah dijalankan dengan benar (doing things right). 3. Kualitas Derajat dimana layanan akademik telah memenuhi persyaratan dan harapan peserta didik maupun pengguna lulusan 4. Waktu

Ukuran dimana satuan aktifitas dijalankan dengan benar pada waktu yang telah ditentukan. Kriteria ini pada umumnya berdasarkan pada persyaratan dari peserta didik dan pengguna lulusan. 5. Produktifitas Nilai tambah yang dihasilkan dari proses akademik terhadap sumber daya yang digunakan 6. Safety Ukuran keseluruhan kesehatan organisasi dan lingkungan kerja bagi peserta didik dan staf lembaga pendidikan (Sulisworo).

Kinerja guru dalam penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pada kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar, kompetensi pribadi dalam proses belajar mengajar, dan kompetensi sosial dalam proses belajar mengajar. Jadi semuanya dalam konteks belajar mengajar dan hal ini dijadikan landasan dalam menyusun angket menjadi indikator dalam penilaian kinerja guru.

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang mendapat tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan. Kepala sekolah adalah tenaga pendidik yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam memimpin dan mengembangkan sebuah sekolah agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Kepala sekolah perlu melaksanakan supervisi secara profesional dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2018. Kegiatan supervisi akademik harus dilakukan sesuai dengan rincian tugas yang telah ditetapkan yaitu berupa; (1) perencanaan program supervisi guru dan tenaga kependidikan; (2) pelaksanaan supervisi guru; (3) tindak lanjut hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (4) evaluasi supervisi guru dan tenaga kependidikan; (5) pelaporan pelaksanaan tugas supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Guru yang professional adalah guru yang berkompeten, yaitu memiliki keahlian khusus di bidangnya dan wawasan yang luas, menguasai materi pelajaran yang akan disampaikannya dikelas, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelum pembelajaran, memahami dan mampu melaksanakan proses pembelajaran, mampu menyusun rencana pembelajaran. Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pada kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar, kompetensi pribadi dalam proses belajar mengajar, dan kompetensi sosial dalam proses belajar mengajar.

METOTE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini dilakukan di Sdit Nurul Fikri Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang berjumlah 28 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling. Penelitian ini

menggunakan metode *angket* dalam pengumpulan data ,instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket supervisi akademik serta angket kinerja guru.

Definisi Operasional Penelitian

Berikut ini definisi operasional variable penelitian dan indikator supervisi akademik dan kinerja guru adalah sebagai berikut:

Supervisi Akademik (X) dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terencana untuk membantu para guru dalam melaksanakan pekerjaannya agar dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam hal ini yaitu tercapainya peningkatan kinerja para guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, melaksanakan aktivitas pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan sekolah. Indikator supervisi akademik yaitu tahap pertemuan awal,tahap observasi kelas,tahap pemberian umpan balik.

Kinerja Guru (Y) adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran,yang ditunjukkan dengan beberapa indikator yaitu: (a) perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajara (b) pelaksanaan kegiatan pembelajaran (c) evaluasi/penilaian pembelajaran.

Indikator Penelitian

1. Supervisi akademik ada 15 item soal
2. Kinerja guru ada 26 item soal

Uji instrumen yaitu uji validitas dan realibilitas dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.

Uji Persyaratan Analisis yaitu uji normalitas,uji hipotesis.

Tekhnik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode angket dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket supervisi kepala sekolah serta angket kinerja guru. Skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner adalah 4 pilihan jawaban terhadap pernyataan-pernyataan (*statement*) atau pertanyaan- pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, antara lain: selalu, sering, jarang, tidak pernah. Sebelum dianalisis data, terlebih dahulu diadakan uji instrumen dengan menggunakan rumus validitas dan reliabilitasnya. Untuk menguji validitas butir digunakan teknik atau rumus korelasi *Pearson's Poroduct Moment* melalui program SPSS 22.

- a. Analisis Regresi sederhana
- b. Uji pengaruh
- c. Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dalam uji validitas Supervisi Akademik (X) dan Kinerja Guru (Y) dan tingkat pengaruhnya, peneliti mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan data jumlah nilai seluruh butir pertanyaan tiap variabelnya dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Supervisi Akademik

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	102.89	128.618	.672	.	.735
Item_2	102.86	131.460	.599	.	.741
Item_3	102.79	133.508	.525	.	.745
Item_4	102.75	131.898	.690	.	.741
Item_5	102.75	131.750	.704	.	.741
Item_6	102.68	132.967	.639	.	.744
Item_7	102.64	133.868	.581	.	.746
Item_8	102.93	129.772	.726	.	.737
Item_9	102.93	131.921	.640	.	.742
Item_10	103.21	127.434	.580	.	.734
Item_11	103.18	127.782	.501	.	.737
Item_12	102.93	130.958	.633	.	.740
Item_13	102.75	129.750	.770	.	.736
Item_14	102.86	130.868	.527	.	.741
Skor	103.07	128.661	.550	.	.737
Item_15	53.21	34.915	1.000	.	.889

Dari hasil uji validitas diatas ternyata koefisien korelasi semua butir pertanyaan lebih dari r_{table} yaitu 0,374 maka dengan demikian semua item pertanyaan tentang supervisi akademik, sudah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kinerja Guru

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	94.60	54.829	.807	.	.737
Item_2	94.60	54.829	.807	.	.737
Item_6	94.60	55.114	.767	.	.739
Item_7	94.60	55.114	.767	.	.739
Item_8	94.60	55.971	.648	.	.744
Item_11	94.20	56.743	.678	.	.747
Item_12	94.13	57.838	.594	.	.753
Item_13	94.40	55.686	.687	.	.742
Item_16	94.33	56.238	.638	.	.745
Item_23	94.27	55.638	.775	.	.741
Skor	43.00	15.286	1.000	.	.894

--	--	--	--	--	--

Dari hasil uji validitas diatas ternyata koefisien korelasi semua butir pertanyaan lebih dari r_{table} yaitu 0,374 maka dengan demikian semua item pertanyaan tentang kinerja guru, sudah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas supervisi akademik

Tabel 3. Reliability Supervisi Akademik

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.744	.891	15

Uji realibilitas kinerja guru

Tabel 4. Reliability Kinerja Guru

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.755	.922	16

Dari hasil uji Reliabilitas di atas didapat nilai Alpha Supervisi Akademik (X) sebesar 0,744 dan Kinerja Guru (Y) sebesar 0,755 dan kesimpulannya kuesioner yang di gunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai Alphanya $\geq 0,60$. Ini berarti bahwa alat ukur yang di gunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

Uji Normalitas

Diperoleh hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* sebagai berikut:

Tabel 5. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Guru Supervisi	.157	28	.075	.956	28	.281
	.119	28	.200*	.964	28	.427

Berdasarkan output SPSS 22 sudah diketahui bahwa nilai signifikansi variabel supervisi akademik (X) sebesar $0,427 \geq 0,05$ dan kinerja guru (Y) sebesar $0,281 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru berdistribusi normal.

Regresi Sederhana

Tabel 6. Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.593	4.17706

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,780 dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Supervisi Akademik) terhadap koefisien determinasi (R²) sebesar 0,608, variable terikat (Kinerja Guru) adalah sebesar 60,8% sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi variabel yang lain.

Tabel 7. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	704.464	1	704.464	40.376	.000 ^b
	Residual	453.643	26	17.448		
	Total	1158.107	27			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Dari ouput tersebut terlihat bahwa F hitung= 40,376 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kinerja guru.

Tabel 8. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.178	7.282		6.066	.000
	TOTAL_X	.864	.136	.780	6.354	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Pada tabel coefficients diatas dapat disimpulkan bahwa constata (a) adalah 44,178, sedang nilai supervisi kepala sekolah (b) adalah 0,864, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $Y = a + bX$ atau $Y = 44,178 + 0,864 X$

Dalam pengambilan keputusan regresi sederhana tersebut dapat diketahui:

- Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ sehingga disimpulkan variabel x berpengaruh

terhadap variabel Y.

- b. Berdasarkan nilai t, diketahui nilai t sebesar $6,354 \geq t$ tabel 1,706 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Correlations

		TOTAL_ Y	TOTAL_ X
Pearson	TOTAL_Y	1.000	.780
Correlation	TOTAL_X	.780	1.000
Sig. (1-tailed)	TOTAL_Y	.	.000
	TOTAL_X	.000	.
N	TOTAL_Y	28	28
	TOTAL_X	28	28

Berdasarkan hasil korelasi diatas didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru dengan koefisien pearson correlation sebesar 0,780 yang berarti pengaruh tersebut dengan interpretasi Tinggi.

Dengan kriteria penafsiran bahwa: jika hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh yang positif antara kedua variable, dan bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak ada pengaruh antara kedua variable. Dari data tabel product moment untuk $n= 28$ pada taraf signifikan 5% diketahui $r_{tabel}=0,374$ dan $r_{hitung}= 0,780$ sehingga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, terletak pada makna koefisien korelasi 0.600-0.800 dengan interpretasi tinggi.

Koefisien Determinan

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,780 \times 100 \% \\ &= 0,680 \times 100 \% \\ &= 68 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 68 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengaruh supervisi akademik dengan kinerja guru berdasarkan hasil uji korelasi diatas didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara supervisi akademik dengan kinerja guru dengan koefisien pearson correlation sebesar 0,680 yang berarti pengaruh tersebut Tinggi. Dengan koefisien determinasi sebesar 68%. Dari hasil tersebut

dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin sering dan kontinu dilaksanakan supervisi akademik maka akan semakin baik juga kinerja gurunya. Terlihat kinerja guru dipengaruhi 68 % oleh supervisi akademik yang dilakukan di sekolah dan 32 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Supervisi akademik yang dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Saran

1. Supervisi akademik sebaiknya dilaksanakan secara kontinu,berkesinambungan oleh kepala sekolah selaku leader di sekolah.
2. Kepala sekolah memastikan semua guru di bawah kepemimpinannya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima layanan pembelajaran yang terbaik.
3. Masukkan untuk pengawas sekolah,serta diknas pendidikan terkait evaluasi supervisi akademik di sekolah-sekolah binaannya.
4. Penelitian ini masih banyak kekurangannya,untuk itu diharapkan adanya penelitian-penelitian lanjutan terkait supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Bandung: Alfabeta, 2014).
- Dwi Sulisworo, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Lembaga Pendidikan dengan Balanced Score Card*,(Semarang : Sindur Pres).
- Iis Yeti Suhayati,*Supervis i Akademik Kepala Sekolah,Budaya dan Kinerja Mengajar Guru*, Jurnal Administrasi Pendidika Volume XVII,Nomor 1 Oktober 2013,h.87
- Junia Putri, *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru*. OSF Preprints,2019,h.1
- Ngalim M. Purwanto , *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya, 2010.
- Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta : Depdiknas)
- Uray Iskandar , *Kepemimpina Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan,h.1027
- Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : Erlangga,2012).